

**PENGARUH GASTROSKOPI TERHADAP PERUBAHAN SKOR  
PATIENT HEALTH QUESTIONNAIRE-9 PADA PASIEN DISPEPSIA KRONIS DI POLIKLINIK  
PENYAKIT DALAM RSUP DR. SARDJITO, YOGYAKARTA**

Farah Shahnaz Pravinovia<sup>1</sup>, Neneng Ratnasari<sup>2</sup>, Noor Asyiqah Sofia<sup>2</sup>, Fahmi Indrarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup>Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

\*Corresponding Author E-mail: [farahshahnaz@mail.ugm.ac.id](mailto:farahshahnaz@mail.ugm.ac.id)

### INTISARI

**Latar Belakang:** Berdasarkan sebuah survei populasi di Indonesia, dispepsia menunjukkan angka prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 49.75%. Diagnosis dispepsia sebagai dispepsia organik atau fungsional ditegakkan melalui keluhan klinis dan pemeriksaan gastroskopi. Ditemukan bahwa psikosomatis merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya dispepsia fungsional. Gangguan psikologis berhubungan dengan dispepsia melalui perubahan pada brain-gut axis. Pasien dispepsia fungsional dengan distress psikologis ditemukan memiliki tingkat keparahan gejala lebih tinggi, waktu penyembuhan lebih lama, serta peningkatan biaya yang dikeluarkan untuk layanan kesehatan. Oleh karena itu, faktor psikologis penting untuk diidentifikasi oleh klinisi sebagai langkah dalam menentukan penanganan terbaik dan meningkatkan prognosis serta kualitas hidup pasien penderita dispepsia. Kuesioner PHQ-9 merupakan kuesioner yang digunakan sebagai alat screening depresi dan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai status psikologis pasien dispepsia.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh gastroskopi terhadap perubahan skor PHQ-9 pada pasien dispepsia kronis di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian prospektif observational dengan pendekatan before-after test menggunakan *Patient Health Questionnaire-9*. Pengukuran menggunakan kuesioner PHQ-9 dilakukan sebelum endoskopi dan follow up dilakukan pada minggu ke-2 setelah endoskopi. Sampel penelitian ini adalah semua pasien rawat jalan dengan dispepsia kronis yang gastroskopi dan tidak gastroskopi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang dikumpulkan berupa skor depresi dan data sosio-demografis. Data yang diperoleh diolah menggunakan program SPSS untuk analisis statistik. Analisis bivariate perubahan skor PHQ-9 dilakukan menggunakan uji *Paired Samples T-test* apabila data terdistribusi normal. Data akan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon apabila data tidak terdistribusi normal.

**Hasil:** Total akhir subjek yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 34 orang, dengan 10 orang gastroskopi dan 24 orang tidak gastroskopi. Perbedaan skor PHQ-9 pertama dan kedua pada subjek yang gastroskopi memiliki hasil yang signifikan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,028. Perbedaan skor PHQ-9 pertama dan kedua pada subjek yang tidak gastroskopi memiliki hasil yang signifikan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,027. Median skor PHQ-9 pertama dan kedua sedikit lebih tinggi pada laki-laki, namun perbedaan jenis kelamin tersebut tidak signifikan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,678 pada kuesioner pertama dan 0,100 pada kuesioner kedua. Median skor PHQ-9 pertama dan kedua lebih tinggi pada subjek berusia 18-40 tahun dengan hasil yang signifikan, dengan nilai p 0,018 pada kuesioner pertama dan 0,003 pada kuesioner kedua.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh gastroskopi terhadap perubahan skor PHQ-9 pada pasien dispepsia kronis di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta.

Kata Kunci: Dispepsia, Gastroskopi, PHQ-9, Psikosomatis, Depresi

## THE EFFECT OF GASTROSCOPY TOWARDS CHANGES IN THE PATIENT HEALTH QUESTIONNAIRE-9 SCORE IN PATIENTS WITH CHRONIC DYSPEPSIA IN THE INTERNAL MEDICINE POLYCLINIC IN RSUP DR. SARDJITO, YOGYAKARTA

Farah Shahnaz Pravinovia<sup>1</sup>, Neneng Ratnasari<sup>2</sup>, Noor Asyiqah Sofia<sup>2</sup>, Fahmi Indrarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup>Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

\*Corresponding Author E-mail: [farahshahnaz@mail.ugm.ac.id](mailto:farahshahnaz@mail.ugm.ac.id)

### ABSTRACT

**Background:** Based on a population survey in Indonesia, dyspepsia shows a high prevalence rate of 49.75%. The diagnosis of dyspepsia as organic or functional dyspepsia is established through clinical symptoms and gastroscopy examination. It is found that psychosomatics is a contributing factor to the occurrence of functional dyspepsia. Psychological disorders relate to dyspepsia through changes in the brain-gut axis. Functional dyspepsia patients with psychological distress were found to have a higher level of symptom severity, longer healing time, and increased costs for health services. Therefore, it is important for clinicians to identify psychological factors as a step in determining the best treatment and improving the prognosis and quality of life for patients with dyspepsia. The PHQ-9 questionnaire is a questionnaire used as a screening tool for depression and is used in this study to assess the psychological status of dyspepsia patients.

**Objective:** To determine the effect of gastroscopy towards changes in the PHQ-9 score in patients with chronic dyspepsia in the Internal Medicine Polyclinic in RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta.

**Method:** This research is a prospective observational study with a before-after test approach using the Patient Health Questionnaire-9. Measurements using the PHQ-9 questionnaire were carried out before endoscopy and a follow-up was done two weeks after endoscopy. Data was both collected from gastroscopy and non-gastroscopy outpatients with chronic dyspepsia at RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta who fulfill the inclusion and exclusion criteria. The data on depression scores and socio-demographic data were collected. The data obtained were processed using the SPSS program for statistical analysis. Bivariate analysis of changes in the normally distributed PHQ-9 score was performed using the Paired Samples T-test. Data that is not normally distributed is analyzed using the Wilcoxon test.

**Results:** The total of subjects used in this study were 34 people, with 10 patients who underwent gastroscopy and 24 patients did not go through a gastroscopy examination. The difference in the first and second PHQ-9 scores in gastroscopy subjects had statistically significant results with a p-value of 0.028. The difference of the first and second PHQ-9 scores in subjects without gastroscopy had statistically significant results with a p value of 0.027. The median of the first and second PHQ-9 scores were slightly higher for males, but the sex difference was not statistically significant with p-values of 0.678 in the first questionnaire and 0.100 in the second. The median of the first and second PHQ-9 scores were higher in subjects aged 18-40 years with significant results, showing a p-value of 0.018 in the first questionnaire and 0.003 in the second questionnaire.

**Conclusion:** Gastroscopy was found to have a statistically significant effect towards the change of PHQ-9 scores in patients with chronic dyspepsia in the Internal Medicine Polyclinic of RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta.

Keywords: Dyspepsia, Gastroscopy, PHQ-9, Psychosomatics, Depression